

**HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN TUGAS DENGAN MOTIVASI
BELAJAR MURID KELAS IV DI SD NEGERI TAMAMAUNG 1 KOTA
MAKASSAR**

SKRIPSI



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (SI)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh:
RAHMANIA
10540 8764 13**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RAHMANIA**, NIM **10540 8764 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. H. M. Basri, M.Si.** (.....)
 2. **Dra. Hj. Maryati Z., M.Si.** (.....)
 3. **Dra. Hj. Rosleny Babo, M.Si.** (.....)
 4. **Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si.** (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **RAHMANIA**
NIM : 10540 8764 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Hubungan antara Pemberian Tugas dengan Motivasi
Belajar Murid Kelas IV di SD Negeri Tamamaung I
Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Hj. Rosleny Babo, M.Si.

Pembimbing II

Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 634

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM: 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **RAHMANIA**
NIM : 10540 8764 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Pemberian Tugas Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

RAHMANIA

NIM : 10540 8764 13



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **RAHMANIA**
NIM : 10540 8764 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Hubungan Antara Pemberian Tugas Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat perjanjian

RAHMANIA
NIM : 10540 8764 13

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**All the impossible is possible
for those who believe**

Kuperuntukkan Karya Skripsi ini :

Kepada Ayahanda, Ibunda, dan Saudaraku Tercinta

Serta Keluargadan Sahabat-sahabatku yang Tersayang

Yang dengan Tulusdan Ikhlas Selalu Berdoa dan Membantu

Baik Moril Maupun Materil demi Keberhasilan Penulis

ABSTRAK

Rahmania. 2017. *Hubungan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar murid kelas IV SD Negeri Tamamaung 1 kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hj. Rosleny Babo, sebagai pembimbing I dan H. Abdul Hamid Mattone, sebagai pembimbing II.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Apakah ada hubungan pemberian tugas dengan motivasi belajar murid kelas IV di SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian tugas dengan motivasi belajar murid kelas IV SD Negeri Tamamaung 1 kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid IV SD Negeri Tamamaung 1 kota Makassar yang berjumlah 419 murid. Teknik pengumpulan data meliputi, angket (koesioner) dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari analisis inferensial assosiatif yang diuji dengan korelasi product moment.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar murid kelas IV SD Negeri Tamamaung 1 kota Makassar dengan nilai r_{Hitung} yang diperoleh 0,772 dengan frekuensi $df = 78-1 = 77$, pada taraf signifikan 0,05% diperoleh $r_{\text{Table}} = 0,224$. Jadi, $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{tabel}}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Nilai diambil dari pemberian tugas dengan motivasi belajar murid. Hal ini membuktikan bahwa pemberian tugas mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi belajar murid.

Kata kunci: Pemberian tugas, Motivasi belajar murid

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT pencipta alam semesta penulis panjatkan kehadirat-Nya, semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad SAW, beserta Keluarga, Sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqamah untuk mencari Ridho-Nya hingga di akhir zaman.

Skripsi dengan judul “**Hubungan Antara Pemberian Tugas Dengan Motivasi Belajar Murid Kelas IV di SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar**” diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berbekal dari kekuatan dan ridho Allah SWT maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan meski dalam bentuk yang sangat sederhana. Tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, akan tetapi penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada keberhasilan tanpa kegagalan. Oleh sebab itu hanya dari pertolongan Allah SWT yang hadir lewat uluran tangan serta dukungan dari berbagai pihak. Karenanya, penulis menghaturkan terima kasih yang tiada terhingga atas segala bantuan modal dan spritual yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama menjadi mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar 2013/2014 hingga sekarang ini, telah banyak memperoleh bantuan moril maupun materil dari semua

pihak hingga studi penulis dapat selesai. Oleh karena itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat ananda haturkan kepada Ayahanda **Amirudin, S.Sos** dan Ibunda **Muliyani Jamal, S.Pd** atas pengorbanan, kesabaran, doa, cinta dan kasih sayang yang tak pernah terputus, tercurah sejak penulis berada dalam kandungan, detik ini hingga kapanpun. Dari awal penulis memasuki dunia kampus sampai pada selesainya skripsi ini. Berkat semua itu penulis mampu mengarungi hidup dengan penuh semangat, dan harapan untuk mencapai masa depan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Dra. Hj. Rosleny Babo, M.Si** selaku pembimbing 1 “terima kasih telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan semangat kepada penulis sejak penyusunan proposal dan sampai pada selesainya skripsi ini. Dan **Drs H. Abdul Hamid Mattone, M.Si** selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan bimbingan, arahan dan semangat disela-sela kesibukannya, terima kasih banyak, sejak penyusunan proposal dan sampai pada penyelesaian dalam penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga sampaikan pula kepada :

1. **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M** Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

3. **Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D.** dan **Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd.** Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. **Dr. H. Nursalam, M.Si** Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan
5. **Bapak** dan **Ibu** dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik mulai dari semester awal hingga penulis menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini.
6. **Hj. Sukarti, S.Pd** Kepala SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar yang telah memberikan izin penulis mengadakan penelitian sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. **Jumiati, S.Pd** dan **Syukri, S.Pd** guru kelas IV A dan IV B SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar
8. Siswa kelas IV SD Negeri Tamamaung 1 atas kesediaannya menjadi subjek penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Terkhusus keluarga besar dan saudara – saudara saya **Misbahuddin, Muh. Irfan, Muh. Fajrian** yang tiada hentinya mendoakan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa PGSD angkatan 2013 khususnya kelas J dan sahabat - sahabatku **Annisa Afyanti, Nur Amalia, Nirwana S , Riska** terima kasih atas segala bantuan dan kebersamaan selama ini baik dalam suka

maupun duka, dan memberi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Doa dan harapan penulis semoga Allah SWT, senantiasa membalas kebaikan mereka semua dengan balasan yang setimpal. Akhirnya tak ada gading yang tak retak, tak ada ilmu yang memiliki kebenaran mutlak, tak ada kekuatan dan kesempurnaan, semuanya hanya milik Allah SWT, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan dan perbaikan hasil penelitian ini senantiasa dinantikan dengan penuh keterbukaan.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Agustus2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pemberian Tugas	8
a. Pengertian Pemberian Tugas.....	8
b. Faktor - Faktor Pemberian Tugas.....	10

c. Tujuan Pemberian Tugas.....	11
d. Kelebihan Dan Kekurangan Pemberian Tugas	12
e. Jenis - Jenis Pemberian Tugas.....	14
2. Motivasi Belajar	17
a. Pengertian Motivasi Belajar	17
b. Teori – Teori Motivasi Belajar.....	20
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	21
d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	23
e. Hubungan Pemberian Tugas Dengan Motivasi Belajar	27
B. Kerangka Pikir	28
C. Hipotesis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Variabel Penelitian	31
C. Desain Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel	33
E. Definisi Operasional Variabel.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	55

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERSURATAN PENELITIAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	34
Tabel 3.3 Bobot Item Angket.....	38
Tabel 3.4 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	40
Table 4.1 Penentuan Skor Angket Pemberian Tugas.....	42
Table 4.2 Respon Siswa terhadap Angket Pemberian Tugas.....	42
Table 4.3 Respon Siswa terhadap Angket Motivasi Belajar.....	46
Table 4.4 Perhitungan untuk Memperoleh Koefisien Korelasi.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 3.1 Diagram Variabel.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk yang berpikir dan berkembang. Bagi kehidupan manusia, pendidikan adalah hal yang mutlak perlu. Apalagi pada era globalisasi seperti saat ini, pendidikan menjadi suatu kebutuhan dan menjadi suatu tuntutan zaman bagi manusia untuk selalu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan.

Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 (2011:7) yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adanya undang-undang tersebut, dapat dikatakan salah satu tugas pendidikan adalah menyiapkan murid agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dimana tugas tersebut dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan melalui sekolah, murid belajar berbagai macam hal. Sekolah Dasar merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan dasar selama enam tahun. Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan pendidikan formal yang diatur oleh pemerintah. Pendidikan dasar berfungsi mempersiapkan murid yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sekolah Dasar menjadi sebuah tempat untuk melakukan proses menumbuhkembangkan sistem nilai dan budaya menuju ke arah yang lebih baik, antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual murid. Salah satu cara dalam proses menumbuhkan serta mengembangkan sistem nilai dan budaya yaitu dengan melakukan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas yang diberikan oleh guru dengan kata lain kegiatan pembelajaran yang dapat dijumpai di lingkungan sekolah guru sebagai tenaga pendidik dan murid sebagai pelajar. Dengan belajar diharapkan murid menjadi pribadi yang dapat berdiri sendiri, memiliki keterampilan, dapat bertanggung jawab pada masyarakat dan dapat mengalami perkembangan, semua itu merupakan bagian indikator yang akan dicapai oleh murid.

Setiap guru secara profesional pasti selalu dituntut untuk senantiasa berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan murid dalam belajar, seperti pemberian tugas, baik tugas untuk dikerjakan di sekolah

maupun di rumah. Hal ini dimaksudkan agar melalui pemberian tugas murid dapat berlatih memanfaatkan setiap waktu dan kesempatan untuk belajar sendiri atau bekerja kelompok. Hal ini juga dimaksudkan untuk menutupi keterbatasan waktu pertemuan setiap mata pelajaran di sekolah.

(Roestiyah, 2008:132) kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektivitas dan efisiennya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, malah sangat menyita waktu murid untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberikan tugas-tugas di luar jam pelajaran. Disebabkan bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran hal itu tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan, seperti yang tercantum di dalam kurikulum. Dengan demikian perlu diberikan tugas-tugas, sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa pekerjaan rumah.

Pentingnya pemberian tugas kepada murid dalam meningkatkan kemampuan belajarnya yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Melalui pemberian tugas, penguasaan murid terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru akan dapat lebih meningkat karena dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan murid melakukan pengulangan-pengulangan materi pelajaran atau pembahasan soal-soal. Kondisi tersebut memberi konsekuensi pada kompetensi guru untuk memberikan tugas secara efektif, artinya tugas-tugas yang diberikan murid harus berdasarkan materi pelajaran yang telah dipelajari, sesuai kemampuan murid, serta perbandingan

antara waktu murid dengan banyaknya tugas-tugas yang akan diberikan, mengingat mungkin saja pada mata pelajaran lain juga ada tugas yang diberikan bersamaan pada hari itu juga.

Begitu pula pemberian tugas hendaknya tidak berdampak negatif terhadap motivasi belajar murid karena bisa saja dengan intensitas yang tinggi dalam pemberian tugas akan membuat murid menjadi bosan mengerjakan tugas, apalagi kalau tugas-tugas dari guru selalu bertumpuk dan rutin. Hal ini sesuai pendapat Roestiyah (2008:135) bahwa dalam pemberian tugas, guru mempertimbangkan tugas mata pelajaran lain yang dapat menyebabkan kesukaran untuk mengerjakan, serta dapat mengganggu pertumbuhan murid, karena tidak mempunyai waktu lagi untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain.

Pemberian tugas oleh guru tentu dapat menimbulkan reaksi yang berbeda dari murid. Ada murid yang mungkin menilai bahwa tugas tersebut sangat bermanfaat karena dapat menambah pengetahuannya, sehingga motivasi menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan baik dan justru tidak membebani dirinya dalam mengerjakannya. Namun tidak menutup kemungkinan adanya murid yang menilai bahwa adanya tugas justru menghilangkan waktu murid untuk melakukan aktivitas lain seperti bermain.

Dengan kata lain, tugas yang diberikan oleh guru baik untuk dikerjakan di kelas ataupun di rumah dapat dianggap sebagai beban yang secara psikologis hanya akan membuat murid malas mengerjakan tugas, cenderung mencontoh pekerjaan teman sehingga kurang kreatif, ataupun menyuruh temannya untuk

mengerjakan tugasnya. Baik karena tugas tersebut terlalu banyak atau terlalu sering diberikan tugas sehingga dinilai sebagai beban.

Salah satu yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif, efisien serta menyenangkan bagi murid sehingga pembelajaran yang diberikan akan menjadi bermakna dan membuat murid lebih termotivasi. Namun, jika murid memiliki minat yang rendah terhadap proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu diperlukan motivasi yang kuat bagi murid untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses belajar, motivasi seseorang tercermin melalui ketekunan dan tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas unjuk kerja dalam mengerjakan suatu tugas. Dari segi tujuan yang akan dicapai baik guru maupun murid sama-sama mempunyai tujuan tersendiri. Meskipun demikian, tujuan guru dan murid tersebut dapat dipersatukan dalam tujuan instruksional, yaitu sasaran belajar. Motivasi belajar tampak pada keinginan anak untuk belajar.

Berdasarkan observasi awal penulis di SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar, sesuai hasil wawancara dengan guru-guru, diperoleh informasi tentang adanya murid yang senantiasa malas mengerjakan tugas-tugas, bahkan ada yang mengerjakan tugas sekedarnya dengan menyalin pekerjaan teman sesampainya di sekolah khususnya dalam pengerjaan LKS, dan berbagai perilaku yang ditunjukkan murid dalam penyelesaian tugas sekolah. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Uno (2009) dapat diklasifikasikan dengan adanya hasrat dan

keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar sehingga murid tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka tampaknya pemberian tugas oleh guru kepada murid, baik tugas dikerjakan di sekolah maupun pekerjaan rumah merupakan salah satu masalah yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis dalam penelitian ini mengangkat judul Hubungan Antara Pemberian Tugas dengan Motivasi Belajar Murid Kelas IV SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu: “Apakah ada hubungan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar murid di kelas IV SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar
2. Untuk mengetahui data tentang pemberian tugas dan motivasi belajar
3. Untuk mengetahui hasil dari data pemberian tugas dan motivasi belajar

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini akan menjadi menjadi bahan masukan dan informasi secara teori dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya penelitian dengan tema dan judul yang serupa.
- b. Bagi peneliti, sebagai ajang latihan, pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam melakukan kegiatan yang bersifat ilmiah.
- c. Bagi peneliti lain, proses dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, rujukan, atau pembandingan bagi penelitian yang sedang atau yang akan dilakukan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi murid, mendapatkan pengetahuan bahwa ada manfaat antara pemberian tugas dengan motivasi belajar dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah maupun di rumah.
- b. Bagi guru, dapat memberi masukan sebagai bahan pertimbangan, utamanya dalam efektivitas tugas yang diberikan kepada murid.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini akan menjadi bahan masukan mengenai pentingnya hubungan pemberian tugas dengan motivasi belajar sehingga dapat membantu dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan tugas mengajar dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pemberian Tugas

a. Pengertian Pemberian Tugas

Pemberian tugas merupakan salah satu metode pengajaran yang dapat diterapkan guru dalam rangka optimalisasi penguasaan materi oleh murid. Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Namun suatu tugas belajar yang diberikan di sekolah baik untuk dikerjakan di kelas maupun di rumah kadang-kadang menimbulkan beban secara psikologis bagi murid untuk mengerjakannya. Pemberian tugas kepada murid hendaknya diupayakan agar murid dapat mengerjakannya dengan penuh motivasi, bukan justru hanya membebani murid.

Roestiyah (2008:132) mengemukakan bahwa “pemberian tugas adalah suatu tugas yang diberikan kepada murid untuk dikerjakan di luar jam pelajaran”. Pendapat ini mengisyaratkan pemberian tugas yang diberikan guru kepada murid dikerjakan di luar jam pelajaran sebagai bentuk latihan, baik dikerjakan secara sendiri-sendiri maupun dikerjakan secara berkelompok dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar murid.

Tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan tempat lainnya. Tugas merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara

individual maupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok. Hal tersebut senada dengan pendapat Fathurrohman & Sutikno (2007:564) bahwa:

Metode penugasan tidak sama dengan istilah pekerjaan rumah, tapi jauh lebih luas. Tugas dilaksanakan di rumah, di sekolah, dipergustakaan dan tempat lainnya. Metode penugasan untuk merangsang anak aktif belajar baik secara individual atau kelompok. Oleh karena itu, tugas dapat dikerjakan secara individual maupun secara komunal (kelompok).

Ambarjaya (2012:105) menyatakan “metode penugasan adalah metode penyajian bahan. Dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar”. Jadi dikatakan bahwa metode pemberian tugas adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas tertentu kepada murid untuk dikerjakan dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam materi pelajaran dan dapat pula mengevaluasi materi yang telah dipelajari sehingga murid akan terangsang untuk belajar aktif, baik secara individual maupun kelompok. Pendapat tersebut relevan dengan pendapat Djamarah dan Zain (2002:96) yakni:

Pemberian tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikankarena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan.

Berdasarkan pendapat tersebut, metode pemberian tugas dalam pengajaran merupakan suatu bentuk latihan yang diharapkan agar murid dapat melatih kemampuannya, dimana latihan-latihan tersebut berkaitan dengan materi pelajaran yang telah diajarkan atau dipelajari di kelas. Pemberian tugas diharapkan dapat dikerjakan oleh murid sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran yang

diajarkan guru di sekolah dapat meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan belajarnya.

Tugas-tugas pelajaran yang diberikan oleh guru seharusnya dapat diterima secara baik oleh murid dan dikerjakan dengan baik pula. Namun tugas-tugas pelajaran yang diberikan oleh guru juga dapat menimbulkan beban secara psikologis bagi murid untuk mengerjakannya, di mana kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa malas mengerjakan tugas belajar, walaupun mengerjakan tugas hanya mengerjakan seadanya, mencontek punya temannya atau bahkan menyerahkan kepada teman untuk mengerjakannya.

b. Faktor-faktor Pemberian Tugas

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi baik atau tidaknya suatu pemberian tugas dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas tugas itu sendiri. Dimana dalam kualitas dan kuantitas tugas itu sendiri terdiri dari beberapa aspek. Hal ini sejalan dengan pendapat Roestiyah (Ningsih,2009:51) mengemukakan bahwa suatu kualitas dan kuantitas pemberian tugas dapat dikatakan baik jika memperhatikan aspek-aspek yakni: Kualitas suatu pemberian tugas dapat dilihat dari aspek (1) Adanya kesesuaian isi tugas dengan materi pelajaran yang diberikan ke murid, (2) Terdapat manfaat dalam aktivitas belajar murid, (3) Tingkat/kadar kesulitan tugas, (4) Pemeriksaan tugas oleh guru sedangkan untuk kuantitas yakni frekuensi pemberian tugas dan jumlah soal yang diberikan

c. Tujuan Pemberian Tugas

Pemberian tugas oleh guru kepada murid di sekolah berkaitan dengan kegiatan belajar seharusnya dapat dipandang secara positif. Artinya tugas tersebut diharapkan agar murid dapat belajar dan berlatih sehingga pengetahuannya tentang materi pelajaran yang diajarkan guru dapat meningkat.

Sukardi (1987:56) mengemukakan tujuan pemberian tugas pada murid adalah “untuk mengetahui sejauh mana seorang anak dapat mengerti pelajaran yang diberikan guru, dan untuk melatih anak-anak menerima tanggung jawab”.

Menurut Roestiyah (2008:133), tujuan pemberian tugas kepada murid, yaitu:

- 1) Agar murid memiliki hasil belajar yang lebih baik, karena murid melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman murid dalam mempelajari sesuatu dapat terintegrasi
- 2) Memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan murid di sekolah sehubungan dengan materi tugas yang diberikan
- 3) Merangsang murid untuk meningkatkan kemampuan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif, dan berani bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan
- 4) Menyadarkan murid untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya melalui latihan dalam pengerjaan tugas sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut, jelas bahwa tujuan pemberian tugas berorientasi pada peningkatan kemampuan belajar murid melalui latihan-latihan.

Namun dalam pemberian tugas guru tidak seenaknya saja memberikan tugas, tetapi harus mempertimbangkan berbagai aspek, seperti faktor kesesuaian latihan dengan materi yang telah diajarkan, waktu murid di luar sekolah, adanya guru mata pelajaran lain yang tentunya setiap saat memberikan tugas, dan tidak kalah pentingnya adalah hendaknya hasil pekerjaan murid diperiksa oleh guru dan dikembalikan kepada murid agar hal tersebut dapat menjadi bahan penilaian bagi murid tentang kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Seorang guru tidak hanya sekadar pintar memberikan tugas, tetapi tidak mampu memeriksa tugas-tugas yang diberikan tetapi hanya membiarkan hasil pekerjaan murid bertumpuk atau dibuang. Akan tetapi hal tersebut betul-betul digunakan sebagai alat penilaian untuk mengukur kemampuan murid dalam menyelesaikan soal latihan sekaligus dapat bermanfaat bagi untuk untuk mengetahui tingkat kemampuannya dalam menguasai suatu materi pelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pemberian Tugas

Setiap metode tentu memiliki kelebihan di samping kekurangannya, demikian halnya dengan metode pemberian tugas. Hal tersebut juga menuntut kemampuan guru dalam penggunaan metode pemberian tugas sehingga penggunaannya betul-betul efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar murid. Menurut Ambarjaya (2012:105), berikut ini kelebihan dan kelemahan metode pemberian tugas, yakni penggunaan metode pemberian tugas memiliki kelebihan: (1) Baik sekali untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang konstruktif, (2) Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas, sebab dalam

pemberian tugas, murid harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu (tugas) yang telah dikerjakan, (3) Memberikan kebiasaan murid untuk giat belajar. Sedangkan kelemahan metode pemberian tugas yakni: (1) Tidak jarang pekerjaan yang ditugaskan itu diselesaikan dengan meniru pekerjaan orang lain, (2) Karena perbedaan individu, maka tugas apabila diberikan secara umum mungkin beberapa orang diantaranya merasa sukar sedangkan sebagian lainnya merasa mudah menyelesaikan tugas tersebut, (3) Apabila tugas diberikan, lebih-lebih bila itu sukar dikerjakan, maka ketenangan mental para murid menjadi terpengaruh.

Djamarah & Zain (2002:98) mengemukakan kelebihan dan kekurangan pemberian tugas sebagai berikut:

Kelebihan pemberian tugas adalah (1) Lebih merangsang murid dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok, (2) Dapat mengembangkan kemandirian murid di luar pengawasan guru, (3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin murid, (4) Dapat mengembangkan kreativitas murid. Adapun kekurangannya yakni (1) Murid sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain, (2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik, (3) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan murid.

Pendapat tersebut relevan dengan pendapat Roestiyah (2008:135) tentang kelebihan dan kelemahan metode pemberian tugas yaitu :

- 1) Kelebihan pemberian tugas yaitu karena murid yang mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya maka pengetahuan itu akan tinggal lama di dalam jiwanya. Pada kesempatan ini juga murid dapat

mengembangkan daya berpikirnya sendiri, daya inisiatif, daya kreatif, tanggung jawab dan melatih berdiri sendiri.

2) Kelemahan pemberian tugas yaitu murid kemungkinan hanya meniru pekerjaan temannya bila guru tidak mengawasi, sehingga murid tidak menghayati sendiri proses belajar mengajar itu sendiri, kemungkinan lain orang lain yang mengerjakan tugas itu maka perlu diminta bantuan orang tua dengan memberitahu bahwa anaknya mempunyai tugas yang harus dikerjakan di rumah sehingga dapat turut mengawasi pelaksanaan tugas.

Berdasarkan pendapat di atas, penggunaan metode pemberian tugas juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Oleh karena itu, guru harus betul-betul profesional dalam penggunaan pemberian tugas sehingga penggunaannya dapat efektif dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan belajar murid. Demikian pula penggunaan pemberian tugas hendaknya tidak terlalu sering dipergunakan guru, karena dapat membuat murid merasa bosan dalam mengerjakan tugas mengingat bahwa semua guru pasti memberi tugas.

e. Jenis-Jenis Pemberian Tugas

Dalam proses belajar mengajar pada umumnya, seorang guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Demi tercapainya upaya tersebut, maka diperlukan penyusunan suatu pedoman pemberian tugas bagi guru dan semua unsur pembina pendidikan di sekolah. Tujuan, metode dan sampel dalam pembelajaran juga menyatakan kembali apa yang telah dikerjakan di hadapan guru atau murid menjawab guru terhadap bahan

yang ditugaskannya. Hal ini baik secara perorangan maupun kelompok. Pemberian tugas tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yakni:

1. Pemberian tugas di sekolah

Roestiyah (2001: 32) mengemukakan bahwa kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan, dalam usaha meningkatkan guru perlu memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan saat proses belajar mengajar berlangsung. Pemberian tugas di sekolah bisa diberikan dengan cara individu maupun kelompok.

Pemberian tugas secara individu merupakan tugas yang harus dikerjakan sendiri-sendiri oleh tiap murid. Dalam batas-batas tertentu, tugas perorangan dapat dikenali kemiripannya dengan belajar individu. Dengan tugas perorangan atau individu, murid dapat mengatur cepat lambatnya dalam belajar dan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Pemberian tugas individu akan memberikan pengaruh baik pada performance tugasnya maupun dalam motivasi belajarnya, yang perlu diperhatikan dalam pemberian tugas individu ini adalah seorang guru hendaknya merumuskan tugas dengan jelas dan mudah dimengerti sehingga mudah dipahami oleh murid.

Pemberian tugas kelompok terdiri dari beberapa individu di dalam kelas yang mengadakan kerjasama untuk melaksanakan tugas-tugas belajar untuk terciptanya tujuan belajar. Pelaksanaan belajarnya dapat dilakukan secara

berkelompok kecil (± 5 orang), bahkan dapat dilengkapi dengan belajar secara klasikal tetapi yang menitikberatkan pada tanya jawab dan diskusi.

Penyelesaian tugas ini tidak terkait dengan tempat, tugas tugas yang diberikan siswa bisa dikerjakan di kelas, laboratorium, perpustakaan ataupun di taman sekolah agar murid tidak merasa bosan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan

2. Pemberian tugas di rumah

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pada murid dengan menggunakan pemberian tugas pekerjaan rumah. Istilah pekerjaan rumah tidaklah asing bagi para pendidik, baik di sekolah dasar sampai di sekolah menengah atas. Pemberian tugas dalam istilah populer lebih dikenal dengan nama pekerjaan rumah atau disingkat PR. Pemberian tugas berarti suatu perencanaan yang dilakukan bersama antara murid dan guru mengenai suatu persoalan atau problema yang harus diselesaikan oleh murid dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, pekerjaan rumah yang diperoleh dari guru itu dapat memperdalam bahan pelajaran, mengembangkan bahan yang sudah dipelajari dan dapat pula untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan murid dalam menyerap suatu pelajaran.

Dengan adanya pemberian pekerjaan rumah dapat menumbuhkan rasa sosial dan erat antara murid dengan murid, antara murid dengan guru, dengan pihak lain yang dianggap mampu untuk memberi pertolongan kepadanya.

Selain itu, murid juga dapat mengambil kesimpulan dari tugas yang dilaksanakan untuk dipertanggungjawabkan sehingga secara tidak sadar berlatih berfikir secara kreatif dan memperluas materi yang diterima di sekolah sehingga murid dapat lebih terampil, cekatan dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berpangkal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi inter (kesiapsiagaan). Lebih lanjut Mc. Donald (Sardiman,2012:73) mengemukakan “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.” . Namun pada intinya dapat disederhanakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.

Pengertian di atas memberi gambaran bahwa motivasi merupakan suatu keinginan-keinginan, dorongan-dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dalam rangka pencapaian tujuan yang diinginkan. Dengan demikian pada hakikatnya terkandung beberapa elemen seperti dikemukakan Sardiman (2012:72) yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa

beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neuroysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya menyangkut kegiatan fisik manusia.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afektif dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya respon suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dimiliki setiap orang yang akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia berkaitan dengan persoalan kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan untuk mewujudkan sehingga harapan dapat berubah menjadi kenyataan dan salah satu bentuk motivasi tersebut adalah motivasi belajar atau motivasi untuk melakukan aktivitas belajar.

Syah (2005:68) “belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.” Sedangkan menurut Sahabuddin (2007:82) “belajar didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu

memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya. Hal senada dikemukakan oleh Sardiman (2012:21) mengemukakan “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”

Menurut Hamalik (Haling,2007:2) “belajar adalah suatu perkembangan dari seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan di mana belajar itu merupakan perubahan-perubahan bersifat psikhis.” Lebih lanjut Fathurrohman & Sutikno, (2007:6) mengemukakan bahwa “belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu”

Berdasarkan pengertian di atas, belajar merupakan suatu usaha menguasai hal-hal baru yang ditandai oleh adanya perubahan dalam diri seseorang yang mengarah kepada perubahan sikap, dan keterampilan. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang harus ada indikator yang mendorongnya atau memberikan semangat baginya apabila menginginkan hasil maksimal dan aspek yang mendorong tersebut berupa motivasi atau dorongan untuk melakukan aktivitas belajar.

Motivasi belajar pada hakikatnya merupakan kecenderungan seseorang seperti halnya murid untuk menyenangi atau merasa senang dalam mengikuti pelajaran di sekolah maupun di rumah, yang ditunjukkan oleh keaktifan dalam mengikuti proses belajar di kelas, kesenangan atau ketertarikan dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan menyelesaikan tugas sekolah dan tugas rumah (PR). Hal

tersebut senada dengan pendapat Hamalik (2010:19) bahwa “motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri murid yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan suatu aktivitas berupa aktivitas belajar yang dilatarbelakangi oleh adanya rasa senang yang ditunjukkan oleh keaktifan dalam mengikuti proses belajar di sekolah, kesenangan atau ketertarikan dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dan menyelesaikan tugas sekolah atau tugas rumah dapat pula dikatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tentu tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar yang dalam hal ini keterlibatan guru juga sangat terkait dalam pelaksanaan motivasi belajar tersebut.

b. Teori-Teori Motivasi Belajar

- 1) Teori Behavioral, fokus pada perubahan di dalam tingkah laku yang merupakan hasil dari pengalaman dengan lingkungan. Perspektif behavioral menekankan imbalan dan hukuman eksternal sebagai kunci dalam menentukan motivasi murid. Meningkatnya perilaku penguatan, akan dapat meningkatkan motivasi. Secara umum, pujian terhadap hasil tugas murid, hasil skor yang tinggi, dan nilai yang bagus adalah penguat yang umum terjadi di kelas. Penguat yang dipakai guru di kelas antara lain nilai yang baik, yang memberikan indikasi tentang kualitas pekerjaan

murid, pujian jika mereka menyelesaikan suatu tugas dengan baik, memberi penghargaan atau pengakuan pada murid.

- 2) Teori humanistik, menekankan pada usaha individu untuk memaksimalkan seluruh potensinya sebagai manusia. Setiap individu memiliki kebutuhan, dorongan intrinsik dan faktor ekstrinsik yang pemunculannya sangat terkait dengan kepentingan individu.
- 3) Teori kognitif, menguji harapan dan keyakinan individu dan usaha mereka untuk memahami bagaimana kerja lingkungan. Teori kognitif dari motivasi terfokus pada keyakinan, harapan dan kebutuhan murid untuk kenyamanan, kemungkinan memprediksi dan memahami

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang terhadap suatu objek terdiri dari faktor yang berasal dari dalam diri dan dari luar diri seseorang. Demikian pula halnya dengan motivasi belajar murid pada hakikatnya dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan dari luar murid. Menurut Sani (2013:49) membedakan ada dua jenis motivasi dalam belajar, yakni sebagai berikut:

- 1) Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya: tuntutan, imbalan, atau hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal adalah:

a) karakter tugas; b) insentif; c) perilaku guru; dan d) pengaturan pembelajaran. Misalnya, seorang murid belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusan.

2) Motivasi intrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya murid mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyenangi pelajaran tersebut.

Sardiman (Ningsih,2009:60) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu perhatian terhadap pelajaran di sekolah, sikap belajar di kelas, berkompetisi dalam berprestasi, membuat jadwal belajar dirumah, mematuhi jadwal belajar, pengerjaan tugas di kelas, mengerjakan pekerjaan rumah
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik dapat berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun pergaulan teman sebaya sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya.

Motivasi belajar yang ditunjukkan seseorang sangat terkait dengan kebutuhan atau mendorong seseorang sehingga melakukan aktivitas belajar.

Hal ini berkaitan dengan pendapat Morgan (Sardiman, 2012:78) tentang kebutuhan manusia, yaitu (1) kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas (2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain (3) kebutuhan untuk mencapai hasil (4) kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Kebutuhan manusia di atas seperti halnya murid dalam melakukan aktivitas belajar senantiasa berubah atau bersifat dinamis sehingga mempengaruhi motivasi belajarnya. Semakin butuh akan sesuatu, maka akan termotivasi melakukan suatu aktivitas, seperti halnya aktivitas belajar murid di sekolah dan di rumah dalam meningkatkan kemampuan belajarnya.

d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi dalam kegiatan belajar tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Seperti halnya bagi murid yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru karena di dalam diri murid tersebut sudah ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Lain halnya bagi murid yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Disini tugas guru adalah membangkitkan motivasi murid sehingga ia mau belajar. Hal ini sangat erat kaitannya dengan pendekatan belajar yang dilakukan dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan belajar murid dalam meningkatkan kemampuan belajarnya.

Hamalik (2010) mengemukakan pada prinsipnya bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, setiap detail apapun pemberian sugesti positif ataupun negatif. Sementara Heckhausen (Djaali, 2011:103) bahwa standar keunggulan dalam motivasi berprestasi terdiri dari tiga yaitu “standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri, dan standar keunggulan murid lain”.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak terlepas dari aspek diri individu, yaitu adanya sugesti untuk melakukan aktivitas belajar, atau adanya energi individu yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar demi kesuksesannya.

Motivasi belajar murid senantiasa perlu ditingkatkan agar memiliki perhatian terhadap pelajaran, baik disekolah maupun di rumah. Upaya tersebut harus dilakukan secara terarah sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal terhadap pemberian motivasi yang diterima harus disadari sebagai upaya positif dalam pengembangan kemampuan belajarnya sehingga dorongan yang diterima betul-betul memberi kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan belajar murid di sekolah.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:101) dalam upaya meningkatkan motivasi belajar yaitu: (1) optimalisasi penerapan prinsip belajar (2) optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran (3) optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan murid (4) pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar

Adapun menurut Djamarah (2012) mengemukakan upaya-upaya yang dapat di tempuh dalam meningkatkan motivasi belajar murid yaitu:

1) Menggairahkan murid

Guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan bagi murid dalam melakukan aktivitas belajar. Guru harus memberikan rangsangan kepada murid untuk dapat berpikir dan melakukan sesuatu secara kreatif. Guru dalam mengajar harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap murid

2) Memberikan harapan realistis

Guru saat mengajar harus memelihara harapan-harapan murid yang realitas dan memodifikasi harapan yang kurang atau tidak realistis. Jika murid menunjukkan suatu kegagalan dalam belajar, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada murid berupa dorongan bagi murid untuk berpikir dan belajar agar dapat memenuhi harapannya menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru.

3) Memberikan insentif

Jika murid mengalami keberhasilan dalam belajarnya, guru seharusnya dapat memberikan penguatan atas keberhasilan murid. Pemberian penguatan murid dilakukan secara obyektif dan tepat waktu yang memungkinkan murid dapat menyadari bahwa insentif yang diperoleh merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi dirinya.

4) Mengarahkan perilaku murid

Mengarahkan perilaku murid di sekolah merupakan salah satu tugas guru. Jika murid menunjukkan perilaku yang kurang terarah terhadap pelajaran,

maka tugas guru untuk menegur dan berusaha mengalihkan perhatian murid terhadap pelajaran.

Selain upaya di atas hal tersebut relevan dengan pendapat Berliener (Djamarah, 2012:137) mengemukakan sejumlah cara meningkatkan motivasi belajar murid, yaitu:

- 1) Penggunaan pujian verbal,
- 2) penggunaan tes dan nilai secara bijaksana,
- 3) membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat ekplorasi,
- 4) melakukan hal yang luar biasa,
- 5) merangsang hasrat anak didik,
- 6) memanfaatkan apersepsi murid,
- 7) terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unit dan luar biasa agar murid lebih terlibat dalam belajar,
- 8) minta kepada murid untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya,
- 9) pergunakan stimulasi dan permainan,
- 10) perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar murid. Upaya-upaya tersebut harus dilakukan secara terencana dan terarah sehingga harapan guru untuk meningkatkan motivasi belajar murid melalui upaya yang dilakukan dapat tercapai secara optimal. Demikian pula perlunya kesadaran murid bahwa pemberian motivasi yang diterima harus disadari sebagai upaya positif dalam pengembangan kemampuan belajarnya sehingga dorongan yang diterima akan sangat bermanfaat terhadap kemampuan belajar murid di sekolah.

e. Hubungan Antara Pemberian Tugas Dengan Motivasi Belajar

Pada hakikatnya pemberian tugas belajar yang dikerjakan baik secara perorangan atau kelompok dapat memberi dampak positif terhadap peningkatan penguasaan murid terhadap materi pembelajaran. Namun pemberian tugas hendaknya dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai hal, seperti banyaknya waktu yang dibutuhkan murid dalam mengerjakan tugas, kemampuan murid menyelesaikan tugas, relevansi antara materi pelajaran yang telah dipelajari dengan materi tugas, intensitas pemberian tugas, dan sebagainya. Hal ini sangat penting karena tugas-tugas yang diberikan murid hendaknya tidak di nilai sebagai beban dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Karena kondisi tersebut tentunya dapat mempengaruhi motivasi belajar murid, dimana justru murid semakin malas dalam belajar khususnya mengerjakan tugas-tugas dari sekolah.

Roestiyah (2008:135) mengemukakan bahwa “walaupun teknik pemberian tugas baik digunakan, tetapi jangan terlalu kerap kali diberikan agar tidak terlalu menyita waktu murid, dan mengganggu perkembangan murid secara wajar.”

Pendapat tersebut memberikan suatu penekanan bahwa dalam pemberian tugas hendaknya tidak menjadi beban bagi murid dalam menyelesaikan tugas sehingga mempengaruhi motivasi belajar murid. Karena jika tugas murid belajar hanya di rasakan sebagai beban dalam belajar murid, maka bukannya harapan untuk meningkatkan kemampuan belajar murid yang diperoleh, tetapi murid semakin malas belajar dengan membiarkan tugas-tugasnya bertumpuk dan tidak dikerjakan sama sekali, atau bahkan lebih cenderung meminta tolong pada

temannya untuk dikerjakan tugasnya sehingga motivasi belajarnya menjadi rendah.

Pendapat tersebut relevan dengan pendapat Djamarah dan Zain (2002:99) yang menyatakan bahwa “sering memberikan tugas kepada murid dapat menimbulkan kebosanan murid”. Pemberian tugas belajar bagi murid ternyata di satu sisi dapat berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman murid terhadap materi pelajaran. Akan tetapi disisi lain dapat menimbulkan kebosanan dalam belajar karena menganggap tugas-tugas tersebut sebagai beban dalam belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus berupaya memberikan tugas kepada murid yang memungkinkan murid dapat termotivasi melakukan aktivitas belajar dengan baik.

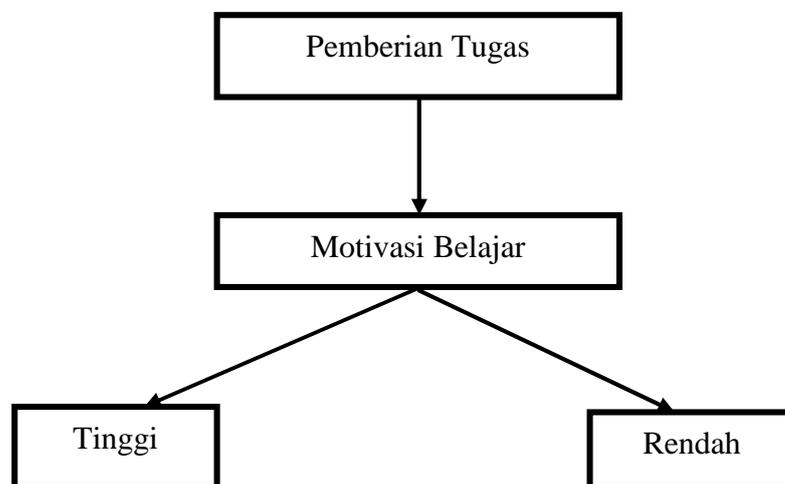
B. Kerangka Pikir

Kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Pada dasarnya terjadinya kegiatan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang belajar dari dalam murid maupun yang berasal dari luar murid. Aspek motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan kesuksesan pembelajaran murid. Oleh karena itu, setiap murid perlu memiliki motivasi belajar yang tinggi agar dapat sukses dalam belajar, baik hal tersebut secara murni tumbuh berkembang atas dasar keinginan pribadi maupun karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar pribadinya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar murid, maka guru berupaya merangsang motivasi belajar murid dengan menggunakan pemberian

tugas belajar. Namun pemberian tugas belajar hendaknya tidak menimbulkan beban secara psikologis kepada murid. Dengan kata lain, tugas belajar yang diberikan kepada murid tidak dijadikan sebagai beban tugas dalam belajar di sekolah maupun di rumah sehingga berdampak negatif terhadap keinginan murid untuk belajar.

Jika murid merasa tugas-tugas belajar menjadi beban baginya, tentunya ia akan sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar, namun jika tugas-tugas tersebut dinilai mampu memacu dirinya untuk menguasai materi pelajaran, tentunya murid akan berusaha belajar dengan giat yang pada akhirnya akan dapat berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan belajar murid.

Hubungan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar :



Gambar 2.1 : Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Sugiyono (2009 : 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Hipotesis dalam penelitian ini penulis mengajukan ada hubungan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar murid kelas IV SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Penelitian sering disebut juga sebagai penelitian kasual komparatif, karena penelitian tersebut berusaha mencari informasi tentang hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa. Menurut Karlinger (2013:119) penelitian *ex-post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuan tidak dapat mengendalikan variabel secara langsung karena eksistensi variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian *ex-post facto* tentang hubungan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar murid kelas IV SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar.

B. Variabel Penelitian

Variabel

Menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2012:38) “ secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.” Selanjutnya Kerlinger (Sugiyono, 2012:38) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari peneliti dalam penelitiannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat di rumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dalam penelitiannya.

Variabel yang akan dikaji peneliti terbagi dalam dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a) Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel independen (bebas) yaitu pemberian tugas yang di simbolkan dengan X.
- b) Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar. Variabel ini diberi simbol dengan huruf Y.

C. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Diagram Variabel

Keterangan:

X = Pemberian Tugas

Y = Motivasi Belajar

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif perlu ditetapkan sejumlah populasi sebagai objek penelitian yang akan menjadi sumber data. Populasi menurut Sugiyono (2012: 80) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Hal ini berarti bahwa populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek yang diteliti dengan permasalahan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar mulai dari kelas 1 sampai kelas VI yang berjumlah 419 siswa yang berasal dari 12 kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kondisi Populasi Penelitian

Kelas	JumlahSiswa		Jumlah	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan		
I A	20	15	35	
I B	22	13	35	
II A	19	14	33	
II B	16	13	29	
III A	18	18	36	
III B	21	16	37	
IV A	18	20	38	
IV B	19	21	40	

V A	12	19	31	
V B	12	22	34	
VI A	18	17	35	
VI B	19	17	36	
Total	214	205	419	

Sumber : SD Negeri Tamamaung 1 kota Makassar

2. Sampel

Sugiyono (2015 :168) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Rianto (2006 :52) sampel adalah bagian dari populasi. Jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati.

Dalam hal ini, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas IV A dan IV B :

Tabel 3.2 Sampel SD Negeri Tamamaung I

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	IV A	18 orang	20 orang	38
2.	IV B	19 orang	21 orang	40
Jumlah		37	41	78

Sumber: Absensi Murid

Jenis sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling teknik mengambil sampel yang dilakukan sengaja dan telah sesuai dengan semua persyaratan sampel yang akan diperlukan. Alasan menggunakan purposive sampling, karena seringkali banyak batasan yang akan menghalangi para peneliti untuk bisa mengambil sampel secara random (acak) di dalam setiap penelitian yang akan mereka lakukan, sehingga seringkali ditemukan kasus dimana penggunaan random sampling (sampel acak) justru menyulitkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dengan melihat hal tersebut, maka penggunaan purposive sampling diharapkan bisa menghasilkan kriteria sampel yang benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti.

Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2015 : 61) menyatakan bahwa variabel adalah kostrak (costructs) atau sifat yang akan dipelajari. Untuk mencegah terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud sebagai berikut :

1. Pemberian tugas yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk latihan yang diharapkan agar murid dapat melatih kemampuannya, dimana latihan-latihan tersebut berkaitan dengan materi pelajaran yang telah

diajarkan atau dipelajari di kelas dan dikerjakan oleh murid, baik di sekolah maupun di rumah, baik dikerjakan secara individu atau kelompok.

2. Motivasi belajar yang dimaksudkan merupakan dorongan murid untuk melakukan aktivitas belajar bersumber dari dirinya maupun bersumber dari luar diri murid yang ditunjukkan dengan perhatian terhadap pelajaran di sekolah maupun di rumah.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:305) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Penelitian ini menggunakan dalam bentuk instrument angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa instrument sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, pemberian atau

pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan dan bahan referensi lain)

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik angket dan dokumentasi :

1. Teknik Angket (Kuisisioner)

Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Seperti yang dikemukakan Bundu (2012:41), “ bahwa angket hampir sama dengan wawancara terstruktur, hanya saja angket tidak perlu saling berhadapan (*face to face*) antara penilai (guru) dengan yang di nilai (murid).”

Dalam angket, peneliti mempersiapkan pertanyaan/pernyataan yang disusun secara sistematis berkaitan dengan pemberian tugas dan motivasi belajar murid.

Angket (kuisisioner) yang digunakan dalam penelitian ini sifatnya tertutup karena pilihan jawaban atas setiap pertanyaan pada angket penelitian telah disediakan sehingga responden hanya memilih salah satu pilihan jawaban yang ada. Guna kepentingan analisis data, maka setiap pilihan jawaban diberikan bobot dengan menggunakan skala Likert, dengan bobot 4, 3, 2, 1, baik untuk pernyataan positif maupun negatif.

Dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.3. Pembobotan Item Angket

Pilihlah Jawaban	Kategori Positif	Kategori Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Sumber: Sugiyono (2010)

Angket yang telah disusun selanjutnya akan di uji cobakan kepada murid kelas IV SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar sebanyak 78 orang, dengan pertimbangan bahwa murid kelas IV A dan kelas IV B sama-sama kelas tinggi dan pemahamannya dalam menganalisa angket hampir sama. Hasil uji coba kemudian di analisis untuk mengetahui nilai validitas reliabilitas angket penelitian.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang jumlah murid kelas IV A dan IV B yang berjumlah 78 di SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar.

H. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Hal ini dikarenakan teknik korelasi *product moment*

digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel yang akan diteliti.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2016 : 207). Adapun proses analisis merupakan suatu usaha menemukan jawaban atas pertanyaan atau hal-hal yang kita peroleh dalam proses penelitian.

Dari hasil pengumpulan data yang telah terkumpul selama penelitian, penulis menggunakan analisis data statistik *Product moment*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar murid. Analisis data statistik *Product moment* ini menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

(Sugiyono, 2016 :183)

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi product moment person item dengan total

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

Table 3.4 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tentang hubungan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar murid di SD Negeri Tamamaung 1 kota Makassar. Analisis deskriptif yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini tidak terbatas dengan menganalisis dengan data-data, namun juga dengan cara observasi langsung di kelas. Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 78 siswa yaitu Kelas IV A dan IV B.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan teknik angket dan dokumentasi. Setelah diperoleh data berdasarkan hasil angket dan dokumentasi, data tersebut kemudian diberi skor sesuai kriteria yang ditentukan. Selanjutnya data tersebut diolah dan disusun secara statistik dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik analisis dan menghitung tingkat hubungan antar variabel menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk menguji hipotesis mengenai hubungan positif antara pemberian tugas dengan motivasi belajar murid.

a. Data Pemberian Tugas

Langkah pertama yang peneliti lakukan sebelum menganalisis data, terlebih dahulu peneliti menentukan data yang akan dianalisis. Data pertama

adalah skor hasil angket pemberian tugas yang diisi oleh murid kelas IV A dan IV B sebagai responden. Untuk data pertama nilai alternatif jawaban per item untuk angket pemberian tugas adalah sebagai berikut :

Table 4.1 Penentuan Skor Angket Pemberian Tugas

OPTION	PILIHAN	SKOR
SL	Selalu	4
SR	Sering	3
KD	Kadang- kadang	2
TP	Tidak Pernah	1

Untuk analisis data peneliti menguraikan terlebih dahulu rekapitulasi nilai hasil pengisian angket tentang pemberian tugas yang terdiri dari beberapa tabel yang berhubungan dengan analisis data sebagai berikut :

Table 4.2 Respon Murid terhadap Angket Pemberian Tugas

No. Responden	SL (4)	SR (3)	KD (2)	TP (1)	Jumlah Aspek	Jumlah skor
1	2	3	4	5	6	7
001	6	5	1	3	15	44
002	7	4	2	2	15	46
003	10	4	1	0	15	54
004	7	4	2	2	15	46
005	9	3	1	2	15	49

1	2	3	4	5	6	7
006	6	2	3	4	15	37
007	11	0	2	3	15	49
008	11	1	0	3	15	50
009	6	4	2	3	15	43
010	9	4	1	1	15	51
011	8	7	0	0	15	53
012	7	4	2	2	15	46
013	10	0	0	5	15	45
014	6	5	2	2	15	43
015	5	6	3	1	15	65
016	11	1	0	3	15	50
017	11	1	1	2	15	51
018	8	5	0	2	15	49
019	10	0	0	5	15	45
020	11	0	0	4	15	44
021	7	5	1	2	15	47
022	8	1	5	1	15	46
023	6	6	2	1	15	47
024	6	3	2	4	15	41
025	9	2	1	3	15	47
026	7	5	1	2	15	47
027	8	0	1	6	15	40
028	8	5	2	1	15	52
029	9	4	2	0	15	52
030	8	3	1	3	15	46

1	2	3	4	5	6	7
031	10	0	0	5	15	45
032	10	5	0	0	15	55
033	10	0	0	5	15	45
034	8	6	1	0	15	52
035	9	4	1	1	15	51
036	8	5	1	1	15	50
037	7	4	2	2	15	46
038	9	3	1	2	15	49
039	6	2	3	4	15	37
040	11	0	2	3	15	49
041	11	1	0	3	15	50
042	6	4	2	3	15	43
043	6	5	1	3	15	44
044	7	4	2	2	15	46
045	9	4	1	1	15	51
046	8	7	0	0	15	53
047	7	4	2	2	15	46
048	10	0	0	5	15	45
049	6	5	2	2	15	43
050	5	6	3	1	15	65
051	11	1	0	3	15	50
052	11	1	1	2	15	51
053	8	5	0	2	15	49
054	10	4	1	0	15	54
055	7	4	2	2	15	46

1	2	3	4	5	6	7
056	6	4	2	3	15	43
057	9	4	1	1	15	51
058	8	7	0	0	15	53
059	7	4	2	2	15	46
060	10	0	0	5	15	45
061	6	3	2	4	15	41
062	9	2	1	3	15	47
063	7	5	1	2	15	47
064	8	0	1	6	15	40
065	8	5	2	1	15	52
066	10	5	0	0	15	55
067	10	0	0	5	15	45
068	8	6	1	0	15	52
069	9	4	1	1	15	51
070	8	5	1	1	15	50
071	11	1	0	3	15	50
072	6	4	2	3	15	43
073	9	4	1	1	15	51
074	8	7	0	0	15	53
075	7	4	2	2	15	46
076	10	0	0	5	15	45
077	6	5	2	2	15	43
078	7	4	2	2	15	46
Jumlah						3.735
Rata-rata						47,88

Sumber : Hasil angket atau kuesioner yang dibagikan tentang pemberian tugas

Untuk mengetahui skor rata-rata pemberian tugas, maka peneliti menggunakan rumus :

$$Mx = \frac{\sum x}{n}$$

$$Mx = \frac{3735}{78}$$

$$= 47,88$$

Keterangan :

$Mx = Mean$

$x = \text{Jumlah nilai X}$

$N = \text{Jumlah Sampel}$

b. Data Motivasi Belajar

Data kedua adalah skor hasil angket motivasi belajar yang diisi oleh murid kelas IV A dan IV B sebagai responden. Untuk data pertama nilai alternatif jawaban per item untuk angket motivasi belajar adalah sebagai berikut :

Table 4.3 Respon Murid terhadap Angket Motivasi Belajar

No. Responden	SL (4)	SR (3)	KD (2)	TP (1)	Jumlah Aspek	Jumlah skor
1	2	3	4	5	6	7
001	6	5	6	12	26	63
002	13	4	2	7	26	75
003	12	5	3	6	26	75

1	2	3	4	5	6	7
004	7	5	6	8	26	64
005	11	3	5	7	26	70
006	11	3	3	9	26	62
007	11	9	3	2	26	79
008	12	7	2	5	26	78
009	11	5	6	4	26	75
010	12	2	0	12	26	66
011	10	8	3	5	26	75
012	13	5	3	5	26	78
013	14	0	0	12	26	68
014	10	10	5	1	26	91
015	12	1	2	11	26	66
016	12	7	2	5	26	78
017	10	6	3	7	26	71
018	9	2	1	14	26	58
019	14	0	0	12	26	68
020	13	0	0	13	26	65
021	11	8	3	4	26	78
022	12	1	2	11	26	66
023	7	10	6	3	26	73
024	11	3	5	7	26	70
025	7	7	3	9	26	64
026	13	0	2	11	26	67
027	13	0	0	13	26	65
028	11	9	3	3	26	80

1	2	3	4	5	6	7
029	12	2	3	9	26	69
030	11	3	4	8	26	69
031	15	0	0	11	26	71
032	15	10	1	0	26	92
033	16	0	0	10	26	74
034	11	4	1	10	26	58
035	7	5	8	6	26	65
036	12	4	2	8	26	72
037	11	5	6	4	26	75
038	12	2	0	12	26	66
039	10	8	3	5	26	75
040	13	5	3	5	26	78
041	14	0	0	12	26	68
042	13	0	0	13	26	65
043	11	8	3	4	26	78
044	12	1	2	11	26	66
045	7	10	6	3	26	73
046	11	3	5	7	26	70
047	6	5	6	12	26	63
048	13	4	2	7	26	75
049	12	5	3	6	26	75
050	7	5	6	8	26	64
051	11	3	5	7	26	70
052	12	7	2	5	26	78
053	11	5	6	4	26	75

1	2	3	4	5	6	7
054	12	2	0	12	26	66
055	10	8	3	5	26	75
056	12	1	2	11	26	66
057	12	7	2	5	26	78
058	10	6	3	7	26	71
059	9	2	1	14	26	58
060	14	0	0	12	26	68
061	13	0	0	13	26	65
062	6	5	6	12	26	63
063	13	4	2	7	26	75
064	12	5	3	6	26	75
065	7	5	6	8	26	64
066	11	8	3	4	26	78
067	12	1	2	11	26	66
068	7	10	6	3	26	73
069	11	3	5	7	26	70
070	7	7	3	9	26	64
071	13	0	2	11	26	67
072	13	0	0	13	26	65
073	11	9	3	3	26	80
074	12	2	3	9	26	69
075	11	3	4	8	26	69
076	15	0	0	11	26	71
077	15	10	1	0	26	92
078	16	0	0	10	26	74

Jumlah	5.534
Rata-rata	70,94

Sumber : Hasil angket atau kuesioner yang dibagikan tentang motivasi belajar

Untuk mengetahui skor rata-rata motivasi belajar, maka peneliti menggunakan rumus :

$$Mx = \frac{\sum x}{n}$$

$$Mx = \frac{5534}{78}$$

$$= 70,94$$

Keterangan :

$Mx = Mean$

$x = \text{Jumlah nilai X}$

$N = \text{Jumlah Sampel}$

c. Analisis Korelasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan perhitungan koefisien. Untuk menghitung koefisien korelasi antara lain pemberian tugas (Variabel X) dengan motivasi belajar (Variabel Y) digunakan *Person Product Moment*. Adapun langkah-langkah perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Perhitungan untuk Memperoleh Koefisien Korelasi

No	No. Responden	X	Y	Xy	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6	7
1	001	44	63	2772	1936	3969
2	002	46	75	3450	2116	5625
3	003	54	75	4050	2916	5625
4	004	46	64	2944	2116	4096
5	005	49	70	3430	2401	4900
6	006	37	62	2294	1369	3844
7	007	49	79	3871	2401	6241
8	008	50	78	3900	2500	6084
9	009	43	75	3225	1849	5625
10	010	51	66	3366	2601	4356
11	011	53	75	3975	2809	5625
12	012	46	78	3588	2116	6084
13	013	45	68	3060	2025	4624
14	014	43	91	3913	1849	8281
15	015	65	66	4290	4225	4356
16	016	50	78	3900	2500	6084
17	017	51	71	3621	2601	5041
18	018	49	58	2842	2401	3364
19	019	45	68	3060	2025	4624
20	020	44	65	2860	1936	4225
21	021	47	78	3666	2209	6084
22	022	46	66	3036	2116	4356

1	2	3	4	5	6	7
23	023	47	73	3431	2209	5329
24	024	41	70	2870	1681	4900
25	025	47	64	3008	2209	4096
26	026	47	67	3149	2209	4489
27	027	40	65	2600	1600	4225
28	028	52	80	4160	2704	6400
29	029	52	69	3588	2704	4761
30	030	46	69	3174	2116	4761
31	031	45	71	3195	2025	5041
32	032	55	92	5060	3025	8464
33	033	45	74	3330	2025	5476
34	034	52	58	3016	2704	3364
35	034	51	65	3315	2601	4225
36	036	50	72	3600	2500	5184
37	037	46	75	3450	2116	5625
38	038	49	66	3234	2401	4356
39	039	37	75	2775	1369	5625
40	040	49	78	3822	2401	6084
41	041	50	68	3400	2500	4624
42	042	43	65	2795	1849	4225
43	043	44	78	3432	1936	6084
44	044	46	66	3036	2116	4356
45	045	51	73	3723	2601	5329
46	046	53	70	3710	2809	4900
47	047	46	63	2898	2116	3969

1	2	3	4	5	6	7
48	048	45	75	3375	2025	5625
49	049	43	75	3225	1849	5625
50	050	65	64	4160	4225	4096
51	051	50	70	3500	2500	4900
52	052	51	78	3978	2601	6084
53	053	49	75	3675	2401	5625
54	054	54	66	3564	2916	4356
55	055	46	75	3450	2116	5625
56	056	43	66	2838	1849	4356
57	057	51	78	3978	2601	6084
58	058	53	71	3763	2809	5041
59	059	46	58	2668	2116	3364
60	060	45	68	3060	2025	4624
61	061	41	65	2665	1681	4225
62	062	47	63	2961	2209	3969
63	063	47	75	3525	2209	5625
64	064	40	75	3000	1600	5625
65	065	52	64	3328	2704	4096
66	066	55	78	4290	3025	6084
67	067	45	66	2970	2025	4356
68	068	52	73	3796	2704	5329
69	069	51	70	3570	2601	4900
70	070	50	64	3200	2500	4096
71	071	50	67	3350	2500	4489
72	072	43	65	2795	1849	4225

1	2	3	4	5	6	7
73	073	51	80	4080	2601	6400
74	074	53	69	3657	2809	4761
75	075	46	69	3174	2116	4761
76	076	45	71	3195	2025	5041
77	077	43	92	3956	1849	8464
78	078	46	74	3404	2116	5476
		3735	5534	265034	180699	396332

d. Pengujian Hipotesis

Perhitungan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *korelasi*

product moment :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

$$r_{xy} = \frac{3735 \cdot 5534}{(180699) \cdot (396332)}$$

$$r_{xy} = \frac{20.669.490}{425,08 \times 629,54}$$

$$r_{xy} = \frac{20.669.490}{267.604,86}$$

$$= 0,772$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,772. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara

2 variabel yaitu variabel pemberian tugas dengan motivasi belajar murid bernilai tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka r_{Hitung} perhitungan dibandingkan r_{Tabel} . Dan sebelum membandingkannya, terlebih dahulu di cari derajat kebebasannya atau *df (degrees of freedom)* dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Df} &= N - nr \\ &= 78 - 1 \\ &= 77 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh $r_{\text{Hitung}} = 0,772$ dan $r_{\text{Tabel}} = 0,224$ maka diperoleh $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ atau $0,772 > 0,224$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar murid kelas IV SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar.

B. Pembahasan

Pemberian tugas kepada murid, baik untuk dikerjakan di kelas atau dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (PR) harus di pandang sebagai upaya guru untuk meningkatkan kemampuan belajar murid. Melalui pemberian tugas pelajaran, penguasaan murid terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru akan dapat lebih meningkat. Kondisi tersebut memberi konsekuensi pada kompetensi guru untuk memberikan tugas secara efektif, artinya tugas-tugas yang diberikan murid harus berdasarkan materi pelajaran yang telah di pelajari, sesuai kemampuan, serta perbandingan antara waktu murid dengan banyaknya tugas, mengingat mungkin saja mata pelajaran yang lain juga ada tugas yang bersamaan.

Begitu pula pemberian tugas hendaknya tidak berdampak negatif terhadap aktivitas belajar murid. Karena bisa saja kuantitas yang tinggi dalam pemberian tugas akan membuat murid menjadi bosan mengerjakan tugas, apalagi kalau tugas dari guru selalu bertumpuk dan rutin.

Hasil penelitian di kelas IV SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar, ternyata pemberian tugas yang di berikan oleh guru untuk dikerjakan di sekolah maupun di rumah menimbulkan beragam tanggapan atau respon murid. Pemberian tugas pelajaran oleh guru di kelas IV SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar dalam kategori cukup baik, artinya murid merespon setiap tugas yang diberikan dengan mengerjakannya sebagai latihan dalam meningkatkan kemampuan belajarnya, bukan dianggap sebagai beban, walaupun terdapat pula sebagian kecil responden yang merespon kurang baik tugas-tugas yang diberikan.

Pemberian tugas yang telah dilakukan oleh siswa kelas IV SD Negeri Tamamaung 1 kota Makassar berada pada kualifikasi baik, hal tersebut berdasarkan perhitungan rata-rata yang diperoleh sebesar 47,88. Begitu pula halnya dengan motivasi belajar murid termasuk dalam kategori baik dengan tingkat rata-rata 70,94

Selain pemberian tugas dalam kategori baik ditinjau dari segi kualitas dan kuantitas pemberian tugas, motivasi belajar murid kelas IV SD Negeri Tamamaung 1 Kota juga dalam kategori cukup tinggi, artinya murid memiliki dorongan cukup tinggi untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian pemberian tugas dalam motivasi belajar murid memiliki keterkaitan yang kuat.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pemberian tugas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini diperoleh nilai $r_{\text{Hitung}} = 0,772$ dan $r_{\text{Tabel}} = 0,224$ maka diperoleh $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ atau $0,772 > 0,224$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar murid kelas IV SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai hubungan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar murid kelas IV SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberian tugas pelajaran oleh guru di kelas IV SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar dalam kategori “cukup baik”, artinya murid merespon setiap tugas yang diberikan dengan mengerjakannya sebagai latihan dalam meningkatkan kemampuan belajarnya dan bukan dianggap sebagai beban. Walaupun terdapat pula sebagian kecil responden yang merespon kurang baik tugas-tugas yang diberikan.
2. Motivasi belajar murid kelas IV SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar dalam kategori “cukup tinggi”, artinya siswa memiliki dorongan cukup tinggi untuk melakukan aktivitas belajar, walaupun masih ada pula sebagian kecil siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Ada hubungan positif antara pemberian tugas dengan motivasi belajar murid kelas IV di SD Negeri Tamamaung 1, hasil analisis diperoleh $r_{\text{Hitung}} = 0,772 > r_{\text{Tabel}} = 0,224$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Ini berarti terdapat hubungan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar murid kelas IV SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari kesimpulan di atas, diajukan saran kepada :

1. Guru hendaknya dalam memberikan tugas agar memperhatikan aspek efektivitas pemberian tugas dari segi kualitas dan kuantitas pemberian tugas.
2. Murid hendaknya menyadari pentingnya mengerjakan tugas-tugas pelajaran yang diberikan oleh guru dan berupaya agar tugas-tugas tersebut tidak menimbulkan beban psikologis dalam pengerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarjaya, Beni S.2012.*Psikologi Pendidikan dan Pengajaran*.Yogyakarta: CAPS
- Bundu, Patta. 2009. *Asesmen Pembelajaran*. Padang: Hayfa Press.
- Djaali.2011.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Saiful Bahri & Zain, Aswan.2002.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono.2006.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fathurrohman,Pupuh & Sutikno, M.Sobry. 2007.*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Haling,Adbdul dkk. 2007.*Belajar Dan Pembelajaran*.Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Hamalik, Oemar.2010. *Psikologi Belajar & Mengajar*.Bandung: PT Sinar Baru Algesindo
- Hasbullah.2005.*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.Jakarta: PT Raja Grafindo
- Ningsih, Fitra Wirna.2009.*Hubungan Antara Pemberian Tugas dengan Motivasi Belajar Murid Kelas V di Sekolah Dasar Negeri IKIP V Bara-Baraya Makassar*.Skripsi.Makassar:Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
- Roestiyah.2008.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sahabuddin. 2007.*Mengajar Dan Belajar*.Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Sani,Riswan Abdullah.2013.*Inovasi Pembelajaran*.Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman,A.M.2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*.Jakarta: PT. Rajawali Pers
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta
- , 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- , 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

-----, 2016. Panduan Penulisan Skripsi. Makassar. UNISMUH

Sukardi,D.K.1987.*Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*.Jakarta:Ghalia Indonesia

Syah, Muhibbin.2005.*Psikologi Belajar*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Redaksi Sinar Grafika. 2003

LAMPIRAN II

ANGKET PENELITIAN UNTUK MURID

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

1. Berilah silang (X) pada salah satu pilihan jawaban, yaitu:
 - a. Selalu (SL), jika hal itu dinilai atau dirasakan sesuai pengalamannya dalam pemberian tugas dan motivasi belajar.
 - b. Sering (SR), jika hal itu dinilai atau dirasakan cenderung sering dengan pengalamannya dalam pemberian tugas dan motivasi belajarnya.
 - c. Kadang-kadang (KD), jika hal itu dinilai atau dirasakan jarang terjadi berdasarkan pengalamannya dalam pemberian tugas dan motivasi belajarnya.
 - d. Tidak pernah (TP), jika hal itu dinilai atau dirasakan sama sekali tidak pernah terjadi berdasarkan pengalamannya dalam pemberian tugas dan motivasi belajarnya.
2. Bila ada sesuatu yang kurang jelas mohon ditanyakan pada peneliti

PERNYATAAN-PERNYATAAN

PEMBERIAN TUGAS

No	Pernyataan	Pilihan			
		SL	SR	KD	TP
1	Tugas-tugas pelajaran untuk di kerjakan di kelas secara individu, materi telah diajarkan oleh guru				
2	Tugas-tugas pelajaran untuk dikerjakan di kelas dan dikerjakan secara berkelompok, materinya telah diajarkan oleh guru				
3	Tugas-tugas pelajaran untuk dikerjakan di rumah (PR) secara individu, materinya kadang-kadang tidak pernah diajarkan oleh guru				
4	Tugas-tugas pelajaran untuk dikerjakan di rumah (PR) secara berkelompok, materinya kadang-kadang tidak pernah diajarkan oleh guru				
5	Saya semakin memahami materi dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan dikelas				
6	Saya semakin memahami materi pelajaran dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di rumah (PR)				
7	Soal-soal yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di kelas dapat dipahami				
8	Soal-soal yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di rumah (PR) dapat dipahami				
9	Setiap tugas yang diberikan oleh guru, selalu di setor ke guru				

10	Tugas-tugas pelajaran, selalu diperiksa oleh guru				
11	Tugas-tugas pelajaran, yang telah diselesaikan dan diperiksa oleh guru, dikembalikan kepada murid				
12	Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di kelas setiap pertemuan				
13	Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah (PR) setiap pertemuan				
14	Banyaknya soal untuk dikerjakan dikelas, cenderung tidak sesuai banyaknya waktu yang diberikan				
15	Banyaknya soal untuk dikerjakan di rumah (PR), cenderung banyak sehingga kadang-kadang bosan mengerjakannya.				

LAMPIRAN III

ANGKET PENELITIAN UNTUK MURID

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

1. Berilah silang (X) pada salah satu pilihan jawaban, yaitu:
 - a. Selalu (SL), jika hal itu dinilai atau dirasakan sesuai pengalamannya dalam pemberian tugas dan motivasi belajar.
 - b. Sering (SR), jika hal itu dinilai atau dirasakan cenderung sering dengan pengalamannya dalam pemberian tugas dan motivasi belajarnya.
 - c. Kadang-kadang (KD), jika hal itu dinilai atau dirasakan jarang terjadi berdasarkan pengalamannya dalam pemberian tugas dan motivasi belajarnya.
 - d. Tidak Pernah (TP), jika hal itu dinilai atau dirasakan sama sekali tidak pernah terjadi berdasarkan pengalamannya dalam pemberian tugas dan motivasi belajarnya.
2. Bila ada sesuatu yang kurang jelas mohon ditanyakan pada peneliti

PERNYATAAN-PERNYATAN

MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	Pilihan			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya hanya mencatat materi pelajaran yang diajarkan guru yang saya anggap penting dipelajari				
2	Saya hanya memperhatikan materi pelajaran jika saya pahami				
3	Walaupun guru hanya mendikte materi, saya memperhatikan dan mencatatnya				
4	Saya malas mengikuti pelajaran jika tidak sesuai dengan keinginan saya				
5	Saya tidak meninggalkan ruangan kelas saat guru mengajar				
6	Jika guru akan masuk mengajar, saya sudah siap di kelas				
7	Walaupun guru sedang mengajar, saya jarang duduk tenang di kelas				
8	Saya biasa bermain-main di kelas jika guru sedang mengajar				
9	Saya malu pada diri saya sendiri jika ketinggalan dalam pelajaran				
10	Saya bersyukur jika saya memperoleh nilai yang memuaskan orangtua				
11	Saya tidak peduli jika nilai saya di sekolah yang paling bawah				

12	Saya menyusun jadwal belajar di rumah				
13	Jadwal yang buat tidak terperinci waktunya				
14	Jika ada kegiatan lain yang bersamaan jadwal belajar, saya lebih memilih belajar				
15	Meskipun sudah di depan meja belajar saya kadang-kadang malas belajar				
16	Jika ada tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan di sekolah, saya mengerjakannya sampai selesai				
17	Jika dalam penyelesaian tugas di sekolah ada yang tidak saya mengerti, saya tidak akan mengerjakannya				
18	Saya jengkel pada guru jika selalu memberikan tugas pekerjaan rumah				
19	Saya sekadar kelihatan rajin belajar di rumah agar mendapat pujian atau hadiah dari orangtua				
20	Saya rajin belajar agar tidak mengecewakan harapan orangtua				
21	Kondisi ruangan belajar dikelas membuat saya senang belajar				
22	Adanya perpustakaan sekolah membuat saya bersemangat dalam belajar di sekolah				
23	Saya malas belajar jika guru menegur karena melanggar peraturan sekolah				

24	Meskipun guru memberikan pujian bertanya, saya jarang mau menjawab pertanyaan guru.				
25	Jika teman bertanya, saya menjawab jika saya tahu agar teman tahu bahwa saya pintar				
26	Saya malas belajar bersama teman kalau bukan teman akrab				

LAMPIRAN IV

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV A SD NEGERI TAMAMAUNG 1 KOTA MAKASSAR

NO	Nama Siswa	L / P
1	Al Ghifari Shaukat	L
2	Ilham	L
3	Muh. Abdul Khairil	L
4	Muh. Putra Ardiansyah	L
5	Rayyad Gazali	L
6	Muh. Fauzan Syara	L
7	Muh. Fahmi Ramadhan	L
8	Muh. Amirullah	L
9	Imran Gunawan	L
10	Ashabul Kahfi	L
11	Ahmad Fadlan S	L
12	Muh. Iqbal Al Ghazali	L
13	Junaedi	L
14	Muh. Afdal Al Thariq	L
15	Muh. Fauzan	L
16	Adly Andrean	L
17	Reski	L
18	Muh. Jefry Syaifullah	L
19	Nur Atika Nailah	P
20	Niswah	P
21	Irmayanti	P
22	Putri Erika	P
23	Lestari Anjani	P
24	Nur Asmawati Annisa	P

25	Nur Aisyah	P
26	Hafifah Nur Aini	P
27	Putri Nur Azizah	P
28	Nur Inayah Mustaman	P
29	Mutmainnah	P
30	Andi Fatihah Nurwani	P
31	Eka Nindy Pratiwi	P
32	Nurul Azizah	P
33	Renisya Khaerani Hadist	P
34	Merly Faradita Lestari	P
35	Iva Bunga Ramadhani	P
36	Awaliyah Maryam	P
37	Khaerunnisa	P
38	Arfi Ismiatul Hawa	P

Makassar, Agustus 2017

Peneliti

Rahmania

Nim. 10540 8764 13

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV B
SD NEGERI TAMAMAUNG 1 KOTA MAKASSAR**

No	Nama Siswa	L / P
1	Falih Said Kurniawan	L
2	Muh. Aldi Fairus	L
3	Bau Fathur Mappatau	L
4	Muh. Fachry Ramadan	L
5	Muh. Fauzan Nahdir	L
6	Muh. Nasril	L
7	Muh. Fajrin	L
8	Avrizal	L
9	Ridwan Syaputra	L
10	Muh. Ilham Nur	L
11	Muh. Ardan	L
12	Andi Fachri Azzari Aswan	L
13	Asdylan Firmansyah	L
14	Wahid Anugrah	L
15	Musakki Ramadani	L
16	Andika	L
17	Nur Fadhil Ichsan	L
18	Muh. Syawal	L
19	Fadil Rafi Nakhlan	L
20	Sulfah Aulia R	P
21	Nurul Fadillah	P
22	Aulia Azzahra	P
23	Rezky Apriliani	P
24	Nadia	P
25	St. Ainun Fadilah	P

26	Naila Aqifa	P
27	Nadia Muthia Zahra	P
28	Widya Hastuti	P
29	Zhiren Aulia Reski	P
30	Alvira Nur Reski	P
31	Nadia Putri Mulia A	P
32	Nur Cinta Ramadhani	P
33	Nurul Inayah Al Insani	P
34	Mutmainnah	P
35	Nurul Ramadhani	P
36	Nur Aisyah R	P
37	Sri Hastuti Amin	P
38	Wilda Rain	P
39	Nakia Nabila Hidayat	P
40	Siti Marwah Virenia	P

Makassar, Agustus 2017

Peneliti

Rahmania
Nim. 10540 8764 13

LAMPIRAN V

Nilai Hasil Pengisian Angket Tentang Pemberian Tugas

No. Responden	SL (4)	SR (3)	KD (2)	TP (1)	Jumlah Aspek	Jumlah skor
001	6	5	1	3	15	44
002	7	4	2	2	15	46
003	10	4	1	0	15	54
004	7	4	2	2	15	46
005	9	3	1	2	15	49
006	6	2	3	4	15	37
007	11	0	2	3	15	49
008	11	1	0	3	15	50
009	6	4	2	3	15	43
010	9	4	1	1	15	51
011	8	7	0	0	15	53
012	7	4	2	2	15	46
013	10	0	0	5	15	45
014	6	5	2	2	15	43
015	5	6	3	1	15	65
016	11	1	0	3	15	50
017	11	1	1	2	15	51
018	8	5	0	2	15	49
019	10	0	0	5	15	45
020	11	0	0	4	15	44
021	7	5	1	2	15	47
022	8	1	5	1	15	46
023	6	6	2	1	15	47
024	6	3	2	4	15	41
025	9	2	1	3	15	47
026	7	5	1	2	15	47
027	8	0	1	6	15	40
028	8	5	2	1	15	52
029	9	4	2	0	15	52
030	8	3	1	3	15	46

031	10	0	0	5	15	45
032	10	5	0	0	15	55
033	10	0	0	5	15	45
034	8	6	1	0	15	52
035	9	4	1	1	15	51
036	8	5	1	1	15	50
037	7	4	2	2	15	46
038	9	3	1	2	15	49
039	6	2	3	4	15	37
040	11	0	2	3	15	49
041	11	1	0	3	15	50
042	6	4	2	3	15	43
043	6	5	1	3	15	44
044	7	4	2	2	15	46
045	9	4	1	1	15	51
046	8	7	0	0	15	53
047	7	4	2	2	15	46
048	10	0	0	5	15	45
049	6	5	2	2	15	43
050	5	6	3	1	15	65
051	11	1	0	3	15	50
052	11	1	1	2	15	51
053	8	5	0	2	15	49
054	10	4	1	0	15	54
055	7	4	2	2	15	46
056	6	4	2	3	15	43
057	9	4	1	1	15	51
058	8	7	0	0	15	53
059	7	4	2	2	15	46
060	10	0	0	5	15	45
061	6	3	2	4	15	41
062	9	2	1	3	15	47
063	7	5	1	2	15	47
064	8	0	1	6	15	40
065	8	5	2	1	15	52
066	10	5	0	0	15	55
067	10	0	0	5	15	45
068	8	6	1	0	15	52
069	9	4	1	1	15	51

070	8	5	1	1	15	50
071	11	1	0	3	15	50
072	6	4	2	3	15	43
073	9	4	1	1	15	51
074	8	7	0	0	15	53
075	7	4	2	2	15	46
076	10	0	0	5	15	45
077	6	5	2	2	15	43
078	7	4	2	2	15	46
Jumlah						3.735
Rata-rata						47,88

LAMPIRAN VI

Nilai Hasil Angket Motivasi Belajar

No. Responden	SL (4)	SR (3)	KD (2)	TP (1)	Jumlah Aspek	Jumlah skor
001	6	5	6	12	26	63
002	13	4	2	7	26	75
003	12	5	3	6	26	75
004	7	5	6	8	26	64
005	11	3	5	7	26	70
006	11	3	3	9	26	62
007	11	9	3	2	26	79
008	12	7	2	5	26	78
009	11	5	6	4	26	75
010	12	2	0	12	26	66
011	10	8	3	5	26	75
012	13	5	3	5	26	78
013	14	0	0	12	26	68
014	10	10	5	1	26	91
015	12	1	2	11	26	66
016	12	7	2	5	26	78
017	10	6	3	7	26	71
018	9	2	1	14	26	58
019	14	0	0	12	26	68
020	13	0	0	13	26	65
021	11	8	3	4	26	78

022	12	1	2	11	26	66
023	7	10	6	3	26	73
024	11	3	5	7	26	70
025	7	7	3	9	26	64
026	13	0	2	11	26	67
027	13	0	0	13	26	65
028	11	9	3	3	26	80
029	12	2	3	9	26	69
030	11	3	4	8	26	69
031	15	0	0	11	26	71
032	15	10	1	0	26	92
033	16	0	0	10	26	74
034	11	4	1	10	26	58
035	7	5	8	6	26	65
036	12	4	2	8	26	72
037	11	5	6	4	26	75
038	12	2	0	12	26	66
039	10	8	3	5	26	75
040	13	5	3	5	26	78
041	14	0	0	12	26	68
042	13	0	0	13	26	65
043	11	8	3	4	26	78
044	12	1	2	11	26	66
045	7	10	6	3	26	73
046	11	3	5	7	26	70
047	6	5	6	12	26	63

048	13	4	2	7	26	75
049	12	5	3	6	26	75
050	7	5	6	8	26	64
051	11	3	5	7	26	70
052	12	7	2	5	26	78
053	11	5	6	4	26	75
054	12	2	0	12	26	66
055	10	8	3	5	26	75
056	12	1	2	11	26	66
057	12	7	2	5	26	78
058	10	6	3	7	26	71
059	9	2	1	14	26	58
060	14	0	0	12	26	68
061	13	0	0	13	26	65
062	6	5	6	12	26	63
063	13	4	2	7	26	75
064	12	5	3	6	26	75
065	7	5	6	8	26	64
066	11	8	3	4	26	78
067	12	1	2	11	26	66
068	7	10	6	3	26	73
069	11	3	5	7	26	70
070	7	7	3	9	26	64
071	13	0	2	11	26	67
072	13	0	0	13	26	65
073	11	9	3	3	26	80

074	12	2	3	9	26	69
075	11	3	4	8	26	69
076	15	0	0	11	26	71
077	15	10	1	0	26	92
078	16	0	0	10	26	74
Jumlah						5.534
Rata-rata						70,94

LAMPIRAN VII

Perhitungan untuk Memperoleh Koefisien Korelasi

No	No. Responden	X	Y	Xy	X ²	Y ²
1	001	44	63	2772	1936	3969
2	002	46	75	3450	2116	5625
3	003	54	75	4050	2916	5625
4	004	46	64	2944	2116	4096
5	005	49	70	3430	2401	4900
6	006	37	62	2294	1369	3844
7	007	49	79	3871	2401	6241
8	008	50	78	3900	2500	6084
9	009	43	75	3225	1849	5625
10	010	51	66	3366	2601	4356
11	011	53	75	3975	2809	5625
12	012	46	78	3588	2116	6084
13	013	45	68	3060	2025	4624
14	014	43	91	3913	1849	8281
15	015	65	66	4290	4225	4356
16	016	50	78	3900	2500	6084
17	017	51	71	3621	2601	5041
18	018	49	58	2842	2401	3364
19	019	45	68	3060	2025	4624
20	020	44	65	2860	1936	4225

21	021	47	78	3666	2209	6084
22	022	46	66	3036	2116	4356
23	023	47	73	3431	2209	5329
24	024	41	70	2870	1681	4900
25	025	47	64	3008	2209	4096
26	026	47	67	3149	2209	4489
27	027	40	65	2600	1600	4225
28	028	52	80	4160	2704	6400
29	029	52	69	3588	2704	4761
30	030	46	69	3174	2116	4761
31	031	45	71	3195	2025	5041
32	032	55	92	5060	3025	8464
33	033	45	74	3330	2025	5476
34	034	52	58	3016	2704	3364
35	034	51	65	3315	2601	4225
36	036	50	72	3600	2500	5184
37	037	46	75	3450	2116	5625
38	038	49	66	3234	2401	4356
39	039	37	75	2775	1369	5625
40	040	49	78	3822	2401	6084
41	041	50	68	3400	2500	4624
42	042	43	65	2795	1849	4225
43	043	44	78	3432	1936	6084
44	044	46	66	3036	2116	4356
45	045	51	73	3723	2601	5329
46	046	53	70	3710	2809	4900

47	047	46	63	2898	2116	3969
48	048	45	75	3375	2025	5625
49	049	43	75	3225	1849	5625
50	050	65	64	4160	4225	4096
51	051	50	70	3500	2500	4900
52	052	51	78	3978	2601	6084
53	053	49	75	3675	2401	5625
54	054	54	66	3564	2916	4356
55	055	46	75	3450	2116	5625
56	056	43	66	2838	1849	4356
57	057	51	78	3978	2601	6084
58	058	53	71	3763	2809	5041
59	059	46	58	2668	2116	3364
60	060	45	68	3060	2025	4624
61	061	41	65	2665	1681	4225
62	062	47	63	2961	2209	3969
63	063	47	75	3525	2209	5625
64	064	40	75	3000	1600	5625
65	065	52	64	3328	2704	4096
66	066	55	78	4290	3025	6084
67	067	45	66	2970	2025	4356
68	068	52	73	3796	2704	5329
69	069	51	70	3570	2601	4900
70	070	50	64	3200	2500	4096
71	071	50	67	3350	2500	4489
72	072	43	65	2795	1849	4225

73	073	51	80	4080	2601	6400
74	074	53	69	3657	2809	4761
75	075	46	69	3174	2116	4761
76	076	45	71	3195	2025	5041
77	077	43	92	3956	1849	8464
78	078	46	74	3404	2116	5476
		3735	5534	265034	180699	396332









